
Penyuluhan manfaat ASI Eksklusif pada anak di Kelurahan Amplas

Syahlis Irwandi¹⁾, Abd.Harris Pane²⁾, Fazila Az-zahra³⁾

¹⁾²⁾³⁾Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana .ASI eksklusif adalah pemberiannya pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI, supaya tak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL), mengingat periode tersebut merusak masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun.

ASI mengandung growth factor dan zat antibodi. Growth factor dalam ASI berperan dalam membantu proses pematangan organ dan hormon, sedangkan zat antibodi berfungsi membantu proses pematangan sistem imun pada bayi. Faktor determinan yang mempengaruhi bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik adalah faktor karakteristik ibu, faktor bayi, lingkungan, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya. Menurut beberapa laporan studi tentang permasalahan pemberian ASI Eksklusif pada bayi, disebabkan kesibukan ibu bekerja, produksi ASI yang sedikit, penggunaan susu formula, dan adanya persepsi perlunya makanan tambahan.

Dengan pelaksanaan penyuluhan yang terencana dengan baik berhasil meningkatnya jumlah ibu ibu yang memberikan ASI eksklusif. Kondisi ini menunjukkan masih diperlukan upaya peningkatan pengetahuan yang lebih sering lagi kepada ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa menambahkan dan menggantinya dengan makanan ataupun minuman lainnya agar bayi dapat mempunyai daya tahan tubuh yang baik dan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, memenuhi energi dan nutrisi kebutuhan bayi, mendukung perkembangan otak yang sehat, serta bayi mendapatkan makanan yang alami, praktis dan higienis.

Keywords: Penyuluhan kesehatan, Asi Eksklusif

PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja, tanpa memberikan makanan atau minuman lain kepada bayi, kecuali vitamin, mineral, obat-obatan, dan garam rehidrasi oral(Wendiranti et al., 2017). World Health Organisation(WHO) menganjurkan agar pemberian ASI dilakukan secara eksklusif sejak bayi lahir hingga bayi berusia enam bulan. Anjuran tersebut telah diikuti oleh berbagai negara di dunia, salah satunya Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pasal 6 bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Walaupun ASI eksklusif telah dianjurkan oleh pemerintah, kegagalan ASI eksklusif sangat umum terjadi di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

ASI merupakan nutrisi yang tepat buat bayi. Kandungan ASI sangat dibutuhkan oleh bayi, dimana bayi usia 0 – 6 bulan telah terpenuhi kebutuhan gizinya bila hanya mengkonsumsi ASI saja. Selain itu tubuh bayi hanya mampu mengolah atau mencerna gizi yang ada di dalam ASI. Selain ASI bayi akan mengalami kesulitan dalam mencerna gizi.

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir yang meliputi antara lain kunjungan menggunakan pendekatan. Manajemen Terpadu

* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License.

Balita Muda (MTBM). Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) merupakan suatu pendekatan yang terpadu dalam tatalaksana bayi umur 1 hari – 2 bulan, baik yang sehat maupun yang sakit, baik yang datang ke fasilitas rawat jalan maupun yang dikunjungi oleh tenaga kesehatan pada saat kunjungan neonatal.

Pada Permenkes RI Nomor 70 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan manajemen terpadu balita sakit berbasis masyarakat, disebutkan bahwa pada bayi muda usia 0 – 2 bulan harus mendapatkan 4 macam pelayanan yang termasuk dalam MTBS-M. 1).Perawatan esensial bayi baru lahir. 2) Pengenalan tanda bahaya bayi baru lahir dan persiapan rujukan bila memang diperlukan. 3) Penatalaksanaan bayi berat lahir rendah (BBLR). 4) Penatalaksanaan infeksi pada bayi baru lahir. Keempat pelayanan ini diberikan tidak hanya sesaat setelah lahir saja, namun hingga bayi mencapai usia 2 bulan bila suatu waktu mengalami keluhan tertentu yang termasuk dalam 4 pelayanan tadi wajib segera ditindaklanjuti Sementara capaian ASI eksklusif di Indonesia yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Dari hasil Survei Status Gizi tahun 2021, persentase bayi 0-5 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 52,5%, sedangkan bayi 6 – 23 bulan yang telah mendapatkan ASI eksklusif adalah sebesar 52,0% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Pengetahuan adalah segala yang telah dipelajari, diketahui dan mampu diingat oleh setiap orang setelah mengalami, menyaksikan, mengamati atau diajarkan semenjak lahir sampai menginjak dewasa khususnya setelah diberi pendidikan baik melalui pendidikan formal maupun non formal dan diharapkan dapat mengevaluasi suatu materi atau objek tertentu untuk melaksanakannya sebagai bagian dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan ibu yang kurang mengetahui dan memahami tata laksana laktasi yang benar juga akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi. Misalnya, pentingnya memberikan ASI, bagaimana ASI keluar, bagaimana posisi menyusui dan perlekatan yang baik sehingga ASI dapat keluar dengan optimal (Astutik, 2013). Faktor eksternal ibu adalah segala sesuatu yang berasal di luar diri ibu, seperti dukungan suami dan tenaga kesehatan. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi. Sehingga jika salah satu faktor tersebut tidak teraplikasikan dengan baik dan benar pada ibu menyusui, maka hal tersebut akan mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif 5 pada bayi (Maulida dkk, 2015). Menurut teori Martin (2003) menyatakan bahwa pengetahuan cukup merupakan tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Dengan tingkat pengetahuan ibu yang cukup, berarti ibu memiliki pengetahuan tentang pemberian makanan pendamping ASI yang baik. Begitu pula dengan pengetahuan yang rendah juga berdampak dengan pemberian MP-ASI dini.

Berdasarkan hasil penelitian Wahyu Anjas Sari 1 , Siti Nur Farida 2 diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Setengahnya (50%) ibu berpengetahuan cukup tentang manfaat ASI (2) Sebagian besar (68.5%) ibu menyusui tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, (3) ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

Menurut Wiwin Setyaningsih, berdasarkan hasil studi literatur disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sangat mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif, dimana pengetahuan akan membawa pemahaman yang mendalam tentang ASI Eksklusif yang berpengaruh pada keberhasilan ASI Eksklusif. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi yaitu tingkat pengetahuan, pekerjaan, tingkat pendidikan, peran petugas kesehatan masih kurang aktif dalam memberikan penyuluhan yang berdampak besar terhadap keberhasilan ASI Eksklusif.



METODE PENGABDIAN

Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Amplas tepatnya di Puskesmas Amplas, peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu-ibu hamil trimester III sebanyak 20 orang.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:

1. Survey awal untuk melihat jumlah ibu hamil di Kelurahan Amplas Medan untuk memeriksakan kehamilan.
2. Pembuatan materi dengan menggunakan leaflet dan alat peraga lainnya tentang ASI Eksklusif.
3. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada ibu hamil yang mengikuti kegiatan sejumlah 20 orang.
4. Materi yang disampaikan meliputi: Pengertian ASI Eksklusif; Tujuan pemberian ASI Eksklusif; Keuntungan pemberian ASI Eksklusif, Gizi untuk ibu hamil dan menyusui, Cara-cara agar ASI ibu banyak.
5. Pada setiap sesi pelaksanaan penyuluhan dibagikan kuis pre penyuluhan dan post penyuluhan sebagai bahan untuk Evaluasi keberhasilan pelaksanaan penyuluhan.
6. Penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

Pengolahan data yang dilaksanakan adalah dengan melihat perbandingan nilai pre dan pos tes dari setiap peserta

REALISASI KEGIATAN

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pre Tes Peserta Kegiatan

No	Range Nilai	Jumlah	Persentase
1	0 – 60	14	70
2	61 – 100	6	30
	Total	20	100

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan nilai pre tes responden mayoritas mendapatkan nilai pada range 0 – 60 yaitu 70%.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Pos Tes Peserta Kegiatan

No	Range Nilai	Jumlah	Persentase
1	0 – 60	7	35
2	61 – 100	13	65
	Total	20	100

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan nilai pos tes responden mayoritas mendapatkan nilai pada range 61– 100 yaitu 65%.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif sehingga pada saat ibu-ibu hamil ini melahirkan maka dapat memberikan ASI Eksklusif. Pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa Kepaniteraan Klinik Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran UISU dan dosen yang dikoordinir oleh Syahlis Irwandi, Abd.Harris Pane dan Fazila Az-zahra. Dari hasil pengabdian masyarakat tentang peningkatan pemahaman ibu hamil tentang ASI Eksklusif

dilihat dari hasil pre dan pos tes adanya peningkatan pemahaman ibu hamil tentang ASI Eksklusif.

Pemberi penyuluhan harus menguasai ilmu komunikasi dan menguasai pemahaman yang lengkap dan jelas tentang pesan yang akan disampaikan serta pemakaian media dan alat peraga yang sesuai dan tepat agar tujuan penyuluhan dapat di capai secara optimal dan efektif.

Tujuan penyuluhan ini adalah :

1. Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
2. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat sesuai dengan konsep hidup sehat.
3. Mengubah perilaku seseorang dan/atau masyarakat dalam bidang kesehatan (Maryam, 2015).

Setelah diberikan Promosi Kesehatan (penyuluhan) tentang ASI eksklusif ibu-ibu menjadi paham dan mengerti apa itu ASI eksklusif dan manfaatnya bagi ibu dan bayi. Saat diberikan soal Postes setelah penyuluhan sebanyak 65% pengetahuan ibu meningkat karena ibu menyimak saat diberikan Promosi Kesehatan (penyuluhan) dan adanya rasa ingin tahu dari ibu sendiri . Ini membuktikan sebagai petugas kesehatan perlunya edukasi yang seluas-luas nya kepada masyarakat terutama bagi ibuhamil yang akan memiliki anak dan memberikan ASI Eksklusif. Bagi masyarakat sebaiknya lebih aktif lagi berperan serta dalam pelayanan Kesehatan bagaimana pentingnya pemberian ASI Eksklusifnya dengan baik.

Berdasarkan kajian ilmiah, menyusui dapat meningkatkan kecerdasan anak, karena menyusui memberikan pelekatan erat dan rasa nyaman yang berpengaruh terhadap perkembangan intelegensia dan emosi anak. Masa lompatan pertumbuhan otak adalah 0-6 bulan, bahkan dua tahun. Bayi yang mengalami kekurangan zat gizi berat pada masa ini akan mengakibatkan pengurangan sel otak 15%-20%. Kebutuhan perkembangan intelektual dan sosialisasi, membutuhkan stimulasi, rangsangan, dan pendidikan yang diberikan kepada bayi. Ibu yang sering menyusui bayinya membuat bayi terbiasa berhubungan dengan orang lain dan dengan demikian perkembangan sosialisasinya akan baik dan mudah berinteraksi dengan lingkungan. Anak yang mendapatkan ASI akan mendapatkan kasih sayang dan rasa aman. Seorang yang merasa disayangi akan mampu menyayangi lingkungannya dan akan mampu berkembang menjadi manusia dengan budi pekerti dan nurani yang baik. Seorang bayi yang merasa aman dan dilindungi, akan berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri dengan emosi yang stabil (Haryono dan Setitaningsih, 2014).



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat tentang ASI Eksklusif di kelurahan Amplas Medan maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada 20 orang ibu hamil sudah mendapatkan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif.

REFERENSI

- Andayani, Dwi. Emilia, Ova. Ismail, Djauhar. (2017). Peran Kelas Ibu Hamil Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Gunung Kidul. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 3(7), 317-324.
- Fikawati, S., A. Syafiq., K, Karima. (2015). *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Haryono, R., dan S. Setianingsih. (2014). *Manfaat Asi Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta: Pusdatin (Pusat Data dan Informasi) Kemenkes RI.
- Lumenta, P.G., Adam, H, dan Engkeng, S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan Faktor Sosial Ekonomi dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur. *Journal Health*, 6(3), 1-9
- Maulida, H., Afifah, E., dan Sari, D.P. (2015). Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*, 3(2), 116-122.
- Maryam, S. (2015). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Sari, WA, Farida, SN,. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Manfaat Air Susu Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Jombang. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, Jilid 10 No.1
- Setyaningsih, W, (2020). Hubungan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan Keberhasilan ASI Eksklusif, Studi Literatur
- Wiji, R.N. (2013). *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*.
Yogyakarta: Nuha Medika..

